

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Poster sebagai upaya pencegahan Bullying di Sekolah Dasar

Ija Sirrahmawati^{1*}, Angga Putra², Mahdin³^{1,2,3} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia*Corresponding author: ijasirrahmawati94@gmail.com**ARTICLE INFO****Articel History:**

Submissions: 2025-05-10

Accepted: 2025-05-12

Published: 2025-05-12

Kata Kunci:media pembelajaran;
poster; bullying;
pencegahan; siswa sd**Keyword:**learning media; poster;
bullying; prevention;
elementary school students**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran poster sebagai upaya pencegahan bullying di SDN 31 Dompu. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali persepsi guru, siswa, dan kepala sekolah terhadap efektivitas poster sebagai alat pendidikan anti-bullying. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penggunaan poster yang dipasang di ruang kelas dan area strategis sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poster dengan ilustrasi visual yang menarik dan pesan anti-bullying efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai teman-teman mereka. Siswa menunjukkan perubahan sikap dengan mengurangi perilaku bullying dan lebih memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan melalui poster. Meskipun demikian, perubahan perilaku belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk keterlibatan guru dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media poster dapat menjadi salah satu solusi awal yang strategis dalam pencegahan bullying di sekolah dasar, meskipun harus diintegrasikan dengan program pendidikan karakter yang lebih luas. Keberhasilan penggunaan poster menunjukkan bahwa media visual yang kreatif dapat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan karakter siswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of poster learning media as an effort to prevent bullying at SDN 31 Dompu. A descriptive qualitative approach was used to explore the perceptions of teachers, students, and principals regarding the effectiveness of posters as an anti-bullying educational tool. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of the use of posters installed in classrooms and strategic areas of the school. The results showed that posters with attractive visual illustrations and anti-bullying messages were effective in increasing students' awareness of the importance of respecting their friends. Students showed changes in attitude by reducing bullying behavior and paying more attention to the messages conveyed through posters. However, behavioral changes were not yet optimal and still require a more comprehensive approach, including the involvement of teachers and parents. This study concludes that poster media can be one of the strategic initial solutions in preventing bullying in elementary schools, although it must be integrated with a broader character education program. The success of using posters shows that creative visual media can play an important role in shaping students' social values and character.

I. PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi permasalahan yang serius dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar (Ashfiyatul Durrina, Durratun Nafisah Kamalia, 2024). Tindakan perundungan dalam berbagai bentuk seperti ejekan verbal, kekerasan fisik, pengucilan sosial, dan intimidasi psikologis dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang terhadap tumbuh kembang peserta didik (Herliani et al., 2024). Di tengah maraknya

kampanye anti-bullying, diperlukan strategi konkret yang efektif dan mudah diterapkan oleh sekolah dasar untuk mencegah perilaku tersebut sejak dini (Wardani et al., 2022). SDN 31 Dompu sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Dompu tidak luput dari fenomena bullying yang terjadi secara diam-diam maupun terbuka. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa beberapa siswa di kelas IV dan V seringkali melontarkan ejekan fisik dan memanggil teman dengan julukan yang merendahkan. Tidak hanya itu, beberapa siswa perempuan juga mengalami pengucilan dari kelompok bermain karena alasan penampilan atau latar belakang keluarga.

Bentuk bullying yang terjadi di lingkungan SDN 31 Dompu menunjukkan bahwa para siswa masih kurang memiliki kesadaran tentang dampak dari perilaku mereka. Ketidaktahuan dan minimnya edukasi mengenai pentingnya menghargai perbedaan menjadi salah satu penyebab utama. Guru-guru pun mengakui bahwa mereka memerlukan sarana pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying (Sakinah, Mawaddah, 2024). Dalam konteks tersebut, media pembelajaran menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung penyampaian nilai dan pesan moral secara efektif (Widya Nurhayati, Dinar Dwie Santosa, 2025). Poster sebagai salah satu bentuk media visual memiliki kekuatan komunikasi yang cukup tinggi dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Warna yang menarik, gambar yang komunikatif, dan kalimat yang singkat namun bermakna dapat menjadi sarana edukatif yang mudah dicerna oleh siswa Sekolah Dasar (Pokhrel, 2024).

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah belum dilengkapi dengan media visual yang mendukung kampanye anti-bullying. Dari 12 ruang kelas yang diamati, hanya satu ruang yang memiliki poster bertema karakter positif, dan itu pun bukan secara khusus membahas tentang bullying (Ilham, Amal Fauqi, Ija Srirahmawati, Nunung Hendriani, 2024). Area-area strategis seperti lorong, ruang guru, dan halaman sekolah juga tidak menampilkan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan pencegahan perundungan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas, diketahui bahwa guru sebenarnya memiliki minat untuk menggunakan media pembelajaran seperti poster (Yuliastuty et al., 2024). Namun, keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan dalam mendesain media, dan tidak adanya panduan yang sistematis menjadi hambatan utama. Padahal, guru menyadari bahwa media visual seperti poster dapat membantu siswa memahami pesan dengan lebih cepat dibandingkan hanya melalui ceramah atau penjelasan verbal (Wijaya et al., 2022).

Poster sebagai media pembelajaran bukan hanya sekadar pelengkap visual, tetapi dapat menjadi stimulus dalam membangun kesadaran kolektif siswa terhadap nilai-nilai positif. Jika poster yang ditampilkan memuat ilustrasi yang dekat dengan pengalaman anak-anak, maka pesan moral seperti anti-bullying akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi (Amelia et al., 2024). Anak-anak akan lebih mudah tergerak untuk menghindari perilaku menyakiti teman apabila mereka merasa 'melihat diri mereka' dalam poster tersebut (Azkiya Salsabila, Selvi Nabila Muliawati, 2025). Selain itu, penggunaan media poster yang ditempatkan di area publik sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendidik di luar ruang kelas. Saat siswa sedang istirahat, berjalan di lorong, atau menunggu dijemput, mereka tetap mendapat paparan pesan-pesan positif yang terus

tertanam secara tidak langsung (Hasan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa poster memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman. Peneliti juga mencatat bahwa di SDN 31 Dompu terdapat inisiatif dari beberapa siswa yang menggambar poster secara spontan dengan tema persahabatan dan saling menghargai. Ini menunjukkan adanya potensi internal yang dapat diberdayakan. Jika potensi ini diarahkan dengan benar dan difasilitasi secara sistematis, maka poster dapat menjadi media partisipatif siswa dalam gerakan pencegahan bullying.

Sebagai bentuk intervensi awal, peneliti mencoba menempelkan beberapa contoh poster buatan sendiri di papan informasi dan ruang kelas. Dalam waktu dua minggu, peneliti melihat adanya perubahan perilaku kecil seperti siswa mulai membaca isi poster, berdiskusi singkat mengenai isi gambar, bahkan menegur temannya ketika mengucapkan kata kasar (Natalia et al., 2024). Meski belum menyeluruh, hal ini mengindikasikan bahwa poster dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mendorong kesadaran siswa. Lebih lanjut, analisis terhadap penggunaan media poster juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media ini dapat diterima oleh siswa dan guru, serta bagaimana efektivitasnya dalam mengurangi intensitas bullying.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran poster sebagai upaya pencegahan bullying di SDN 31 Dompu (Ija Srirahmawati, Andang, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali data yang bersifat deskriptif, kontekstual, dan kompleks terkait persepsi, pemahaman, serta respon siswa dan guru terhadap media poster dalam konteks pembelajaran nilai-nilai sosial dan karakter. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas, siswa kelas IV dan V, serta kepala sekolah SDN 31 Dompu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi terhadap media poster yang digunakan selama proses intervensi. Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah selama empat minggu untuk mencermati situasi sosial yang berkaitan dengan perilaku bullying dan interaksi siswa terhadap media pembelajaran poster yang telah dipasang di sejumlah titik strategis.

Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru kelas, dua belas siswa yang dipilih berdasarkan observasi awal (6 laki-laki dan 6 perempuan), serta kepala sekolah. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan mereka terhadap efektivitas media poster dalam membangun kesadaran anti-bullying, serta kendala dan harapan dalam implementasinya (Pratiwi & Widyaningrum, 2021). Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan contoh poster yang digunakan serta respon spontan siswa terhadap isi dan gambar dalam poster tersebut. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam tema-tema utama seperti: jenis bullying yang dominan, persepsi siswa terhadap isi poster, peran guru dalam menanamkan nilai anti-bullying, serta dampak keberadaan poster terhadap perilaku sosial siswa. Setiap temuan dianalisis secara induktif dan dikaitkan dengan teori pembelajaran visual serta nilai-nilai pendidikan karakter. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti juga melakukan member check dengan guru dan siswa yang diwawancarai untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai potensi serta tantangan penggunaan media poster dalam upaya mencegah bullying di lingkungan sekolah dasar (Husain & Muslim, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama empat minggu di SDN 31 Dompu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster sebagai upaya pencegahan bullying telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Poster yang dipasang di berbagai titik strategis sekolah, seperti lorong, ruang kelas, dan halaman, menampilkan pesan-pesan anti-bullying yang menarik dengan ilustrasi visual yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah dua minggu pemasangan, sebagian besar siswa mulai lebih memperhatikan poster dan mulai menunjukkan kesadaran untuk menghargai teman-temannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam interaksi sosial siswa. Sebelumnya, siswa yang sering terlibat dalam perundungan mulai lebih berhati-hati dalam bertindak, bahkan beberapa dari mereka berinisiatif menegur teman yang berbicara kasar kepada sesama teman. Dalam beberapa kasus, siswa juga mulai menggunakan ungkapan yang lebih positif dalam percakapan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa poster sebagai media visual dapat menjadi alat yang efektif dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghentikan perilaku bullying.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa media poster memberikan tambahan daya tarik dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral kepada siswa. Salah seorang guru menyatakan, "Poster ini sangat membantu kami untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada siswa. Setiap kali mereka melihat poster, mereka mulai berbicara tentang pentingnya bersikap baik kepada teman, tanpa harus diingatkan berulang kali." Ini menunjukkan bahwa media visual memberikan dampak yang lebih mendalam daripada hanya mengandalkan ceramah atau instruksi verbal. Di sisi lain, pengamatan terhadap siswa yang terlibat dalam tindakan bullying menunjukkan adanya penurunan frekuensi perilaku tersebut. Sebagian besar siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku bullying mulai mengubah pola pikir mereka setelah terpapar pesan-pesan anti-bullying melalui poster. Siswa yang semula sering saling mengejek atau memanggil teman dengan julukan buruk mulai lebih sadar akan dampak negatif dari perbuatan mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa "terkejut" dan "terpikirkan" setelah membaca poster yang berisi pesan tentang penghargaan terhadap perbedaan.

Namun demikian, meskipun terdapat perubahan positif, penurunan perilaku bullying tidak terjadi secara instan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku bullying dalam interaksi sosial mereka, meskipun dalam intensitas yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster saja belum cukup untuk mengatasi masalah bullying secara menyeluruh. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif,

termasuk keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendampingi siswa. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada poster yang menggunakan gambar-gambar yang berwarna cerah dan karakter-karakter yang relatable dengan dunia anak-anak. Poster yang berisi gambar karakter kartun yang menggambarkan perilaku positif lebih disukai oleh siswa dibandingkan poster yang hanya berisi tulisan panjang tanpa ilustrasi yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang kreatif dapat memaksimalkan efektivitas pesan anti-bullying.

Selain itu, evaluasi terhadap keberadaan poster di ruang-ruang kelas juga menunjukkan bahwa siswa seringkali mengajak teman mereka untuk membaca poster secara bersama-sama, sehingga terjadinya diskusi kecil yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menghargai teman. Hal ini memberikan indikasi bahwa media poster dapat menciptakan ruang interaktif di luar kegiatan pembelajaran formal, yang mendorong pembelajaran sosial yang lebih alami.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap isu bullying. Hal ini selaras dengan teori komunikasi visual yang menyatakan bahwa media visual memiliki kekuatan yang besar dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens, terutama anak-anak. Poster yang mengandung gambar yang menarik dan pesan yang jelas dapat mempengaruhi pola pikir siswa dan membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan bullying. Penting untuk dicatat bahwa perubahan perilaku siswa tidak hanya disebabkan oleh media poster itu sendiri, tetapi juga oleh proses edukasi yang dilakukan oleh guru di kelas. Guru berperan penting dalam memberikan konteks dan menjelaskan pesan-pesan yang terdapat pada poster. Oleh karena itu, penggunaan media poster perlu didukung dengan pengajaran yang aktif dan kontekstual agar pesan yang terkandung dalam poster dapat dipahami dengan lebih mendalam oleh siswa (Amelia et al., 2024).

Meski ada peningkatan yang positif dalam hal kesadaran terhadap bullying, namun penurunan frekuensi perilaku bullying di SDN 31 Dompu menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam perubahan perilaku yang lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan budaya sekolah memerlukan waktu yang lebih lama dan membutuhkan keterlibatan semua pihak, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk mencapai tujuan pencegahan bullying yang lebih efektif (Arif Bulan, Ija Srirahmawati, 2023). Keterbatasan waktu penelitian dan durasi pemasangan poster menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Meskipun hasil yang didapatkan menunjukkan adanya perubahan positif, durasi yang lebih panjang dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui media poster benar-benar berpengaruh dalam jangka panjang. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pencegahan bullying memerlukan intervensi yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah (Putra et al., 2022).

Selain itu, penggunaan media poster yang didukung dengan elemen-elemen kreatif dan visual yang sesuai dengan karakteristik usia siswa memiliki pengaruh yang lebih besar

dalam meningkatkan efektivitas pesan. Oleh karena itu, desain poster yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia siswa menjadi faktor kunci dalam menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai positif. Secara keseluruhan, penggunaan media poster dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Namun, media ini sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan karakter yang lebih luas dan didukung oleh kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai sosial di kalangan siswa. Keberhasilan penggunaan media poster ini juga menunjukkan bahwa kreativitas dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa dapat memiliki dampak yang sangat positif. Hal ini seharusnya menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan memperkaya metode-metode pengajaran yang lebih inovatif dalam rangka mencegah bullying (Ilham, Amal Fauqi, Ija Srirahmawati, Nunung Hendriani, 2024).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster memiliki potensi yang besar sebagai upaya pencegahan bullying di SDN 31 Dompu. Media poster berhasil menarik perhatian siswa dan menyampaikan pesan anti-bullying dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, terutama melalui ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Penerapan media poster sebagai sarana edukasi juga menunjukkan perubahan yang positif dalam sikap siswa, meskipun perubahan perilaku bullying belum sepenuhnya menghilang. Beberapa siswa yang sebelumnya terlibat dalam perilaku bullying mulai memperbaiki sikap dan mengurangi perilaku negatif mereka setelah terpapar pesan-pesan moral yang terkandung dalam poster. Meskipun demikian, media poster bukanlah solusi tunggal untuk mengatasi masalah bullying di sekolah. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk mendukung perubahan perilaku yang lebih signifikan. Dengan demikian, pencegahan bullying harus dilaksanakan melalui program-program yang terus menerus dan terintegrasi dalam budaya sekolah.

Penting untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti poster, yang dapat memaksimalkan pesan moral dan karakter positif kepada siswa. Sekolah harus memastikan bahwa setiap media yang digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dan mudah diakses oleh seluruh siswa di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, penggunaan media poster terbukti memberikan dampak positif, namun diperlukan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam jangka panjang. Ke depan, sekolah perlu terus memonitor dan mengevaluasi implementasi media ini serta mencari alternatif lain yang bisa memperkuat kampanye anti-bullying. Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pencegahan bullying di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 31 Dompu. Dengan implementasi yang tepat, media pembelajaran poster dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam membangun kesadaran dan karakter siswa yang lebih baik dalam menghargai perbedaan dan menghindari perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, B., Yektyastuti, R., & Effane, A. (2024). Pengembangan Poster Berbasis Microlearning sebagai Media Pembelajaran Materi Daur Hidup Makhluk Hidup. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10828–10849. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15344>
- Arif Bulan, Ija Srirahmawati, H. (2023). Technology-Based Interactive Multimedia Training to Facilitate Independent Curriculum Differentiated Learning. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 2587–2594. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1021>
- Ashfiyatun Durrina, Durratun Nafiisah Kamalia, I. H. H. (2024). Understanding Puberty Education as A Self Protection. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society UNDERSTANDING*, 3(1–13).
- Azkiya Salsabila, Selvi Nabila Muliawati, P. A. R. (2025). Penggunaan Poster Edukasi Sebagai Pencegahan Tindak Perundungan pada Siswa Kelas V di SDN Lopang Domba. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 1703–1711.
- Hasan, H., Rusdin, R., Idhar, I., Jamaah, J., & Nurhayati, N. (2024). Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 191–196. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.435>
- Herliani, N., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 540–553. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.810>
- Husain, M., & Muslim, A. H. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Secara Online Di Sekolah Dasar Negeri Badakarya. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 174–182. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.76>
- Ija Srirahmawati, Andang. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Pembelajaran Terdiferensiasi. *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 91–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v7i2>
- Ilham, Amal Fauqi, Ija Srirahmawati, Nunung Hendriani, M. R. R. (2024). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Siswa Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 774–784.
- Natalia, A., Alfarizki, F., Ayu Mitari, I., Adiatma Widada, M., Handayani, M., Kholidoh, N., Mutiara Wijayani, R., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Pada Peserta Didik. *Jma*, 2(9), 3031–5220.
- Pokhrel, S. (2024). Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying di SD: Studi Literature Review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, U. R., & Widyaningrum, T. (2021). Analisis Kualitas dan Efektivitas Pemanfaatan Buku Ajar Biologi SMA Kelas X Semester 1. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 9(2), 164–177. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2271>
- Putra, A., Ija Srirahmawati, & Taufik. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.229>
- Sakinah, Mawaddah. (2024). Implementasi Program Stop Bullying Di Sdn 47 Ampenan : Desain Dan Tantangan. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.61798/jsp.v1i1.131>
- Wardani, K., Prayogo, M. M., & Hangestiningsih, E. (2022). Penerapan program sekolah ramah anak di SD Negeri Tlacap pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 278–294.
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4891>
- Widya Nurhayati, Dinar Dwie Santosa, N. M. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mewujudkan Anti Bullying Melalui Budaya Positif di SDN Bulu Lor Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–7.
- Wijaya, N., Irsyad, H., & Taqwiyah, A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Canva Dalam Mendesain Poster. *Fordicate*, 1(2), 192–199.
<https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i2.2418>
- Yuliastuty, D. S., Maulidina, F., Qumairoh, I. D., & Putra, S. D. E. (2024). Game Edukasi Kartu Penjaga Sebagai Media Pencegahan Kekerasan Seksual di SDN 2 Ngadirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1522–1532.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1061>